

IMPLEMENTATION OF THEMATIC LEARNING BASED ON HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) IN 2013 CURRICULUM

Tyas Deviana¹
Dian Ika Kusumaningtyas²

University of Muhammadiyah Malang
Email: ¹tyasdefiana@umm.ac.id
²dianikakusumaningtyas

Abstract

Learning in the 2013 curriculum uses a thematic approach that integrates several content lessons in a theme and sub-theme (except for high classes, for separate Mathematics and PJOK content). The implementation of thematic learning at elementary school level is due to the characteristics and mindset of students that are holistic and concrete operational. The thematic learning process places more emphasis on students' thinking abilities in analyzing a problem, not just being able to answer right and wrong. This is very related to HOTS (Higher Order Thinking Skills) based learning which emphasizes high-level thinking skills. SD Muhammadiyah 5 Batu is one of the elementary schools that has implemented a 2013 curriculum that applies a thematic approach. Based on the results of interviews with the Principal it was found that SD Muhammadiyah

had conducted workshops and assisted in the preparation of HOTS-based thematic learning tools. The purpose of this study is to analyze the planning, implementation, assessment of HOTS learning, as well as the relationship between planning, implementation, and assessment in a good learning.

Keywords: *Learning, Thematic, HOTS (Higher Order Thinking Skills).*

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*) PADA KURIKULUM 2013

Tyas Deviana¹
Dian Ika Kusumaningtyas²

Universitas Muhammadiyah Malang
Email: ¹tyasdefiana@umm.ac.id
²dianikakusumaningtyas

Abstrak

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam suatu tema dan sub tema (kecuali untuk kelas tinggi, untuk muatan pelajaran Matematika dan PJOK terpisah). Pelaksanaan pembelajaran tematik di jenjang SD dikarenakan karakteristik dan pola pikir peserta didik bersifat holistik dan operasional konkret. Proses pembelajaran tematik lebih menekankan pada kemampuan berfikir peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan, tidak hanya sekedar bisa menjawab benar dan salah saja. Hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) yang merupakan pembelajaran dengan menekankan pada kemampuan berfikir tingkat tinggi. SD Muhammadiyah 5 Batu

merupakan salah satu SD yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan tematik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diketahui bahwa SD Muhammadiyah pernah melakukan workshop dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran tematik berbasis HOTS. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran HOTS, serta hubungan antara perencanaan, implementasi, dan penilaian dalam suatu pembelajaran yang baik.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Tematik, HOTS (Higher Order Thinking Skills).*

Pendahuluan

Kurikulum di Indonesia sekarang ini sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi tahun 2018. Pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang memadukan beberapa muatan pembelajaran dalam satu tema dan sub tema, namun untuk muatan pembelajaran Matematika dan PJOK menggunakan pendekatan pembelajaran parsial atau terpisah. Hal ini dikarenakan untuk pembelajaran tematik mengambil muatan pembelajaran yang secara konten bisa dipadukan dan diintegrasikan, sedangkan Matematika dan PJOK dilaksanakan parsial (terpisah) karena materi dan kontennya perlu diperdalam untuk memperoleh konsep dan keterampilan yang maksimal.

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi pendidikan formal yang mempengaruhi pendidikan peserta didik pada jenjang selanjutnya. Pada jenjang SD ini salah satu bentuk pengembangan proses pembelajaran yaitu mulai

dikenalkannya pembelajaran tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan di SD dikarenakan pola pikir peserta didik pada usia SD bersifat holistik (menyeluruh) dan operasional konkret.

Alasan pelaksanaan pembelajaran tematik ini bertujuan agar peserta didik mampu mengenal lingkungan sendiri secara utuh dan menyeluruh, harapannya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di lingkungannya. Seperti halnya pendapat Rusman (2012) bahwa peserta didik usia SD/MI ketika belajar mempunyai tiga karakteristik yang menonjol yaitu konkret, integratif, dan hierarkis. Konkret disini berarti pemanfaatan lingkungan secara optimal untuk pencapaian proses dan hasil belajar yang berkualitas. Integratif maksudnya memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Karakteristik terakhir yaitu hierarkis yang berarti berkembang secara bertahap dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks atau mengimplementasikan pembelajaran spiral yaitu dari hal yang terdekat dari diri peserta didik sampai hal yang

lebih kompleks.

Sesuai dengan harapan Kemdikbud bahwa dalam suatu pembelajaran tematik lebih menekankan pada proses pembelajaran tidak saja hasil belajar. Proses pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan berfikir peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan, tidak hanya sekedar bisa menjawab benar dan salah saja. Hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang merupakan pembelajaran dengan menekankan pada kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kemampuan berfikir tingkat tinggi atau dikenal dengan HOTS bukan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang sulit dengan benar.

Penilaian HOTS berasal dari perencanaan pembelajaran yang berbasis HOTS dengan ciri-ciri salah satunya indikator dan tujuan pembelajaran yang digunakan yaitu dominan menggunakan kognitif level 3 yaitu C4-C6. Kemudian dari tujuan yang telah ditetapkan, dibuat langkah-langkah pembelajaran yang

mencerminkan pembelajaran HOTS. *The concept of critical thinking is shown through several stages, such as reasoning, logical, rational, measurable, meticulous and meticulous to be the focus of problem-solving before decision making* (Muali et al., 2018). Salah satu ciri pembelajaran HOTS, yaitu pembelajaran mulai dari khusus ke umum artinya peserta didik belajar berasal dari suatu permasalahan atau contoh dalam kehidupan sehari-hari sampai pada penemuan konsep. Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sampai pada penilaian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

SD Muhammadiyah 5 Batu merupakan salah satu SD yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan tematik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diketahui bahwa SD Muhammadiyah pernah melakukan workshop dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran tematik berbasis HOTS. Workshop dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2019 kemudian setelah itu diadakan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV,

diperoleh informasi bahwa dengan adanya workshop dan pendampingan guru mengetahui bahwa RPP yang dibuat selama ini kurang variatif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari pendampingan tersebut yaitu guru mampu menyusun perangkat pembelajaran tematik dalam bentuk RPP berbasis HOTS.

Berdasarkan RPP tematik berbasis HOTS yang telah disusun maka perlu diimplementasikan dalam suatu pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, serta penilaian pembelajaran yang diterapkan. Dengan adanya analisis secara menyeluruh dan mendalam diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis HOTS sesuai dengan kebutuhan lapangan, serta disesuaikan juga dengan kekurangan dan kelebihan yang ditemukan dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (tanpa perlakuan khusus yang sengaja diubah) (Sugiyono, 2014). Pendekatan penelitian yang dipilih peneliti yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah-masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang yang bertujuan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan kemudian diungkapkan dalam bentuk narasi dan deskripsi.

Pada penelitian deskriptif maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian atau di lapangan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci yang berusaha melihat segala kejadian dan peristiwa yang terjadi di lapangan dengan cermat dan seksama. Selain itu, peneliti juga berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan tanpa memberikan suatu perlakuan khusus yang dibuat dengan

sengaja, serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informan yang terkait dengan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah 5 Batu yang telah melaksanakan kurikulum 2013. Sumber data penelitian ini yaitu Kepala SD Muhammadiyah 5 Batu, guru kelas IV, FGD (*Focus Group Discussion*), peserta didik kelas IV. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu melalui *data reduction* (mereduksi data), *data display* (menyajikan data), *conclusion and verifying* (menyimpulkan dan memverifikasi data). Hasil analisis data selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data melalui pemeriksaan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, hasil temuan penelitian, serta tahap pelaporan. Tahap persiapan meliputi perencanaan pembelajaran, serta membuat pedoman wawancara dan

observasi. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan yaitu menganalisis kondisi pembelajaran dan perangkat pembelajarannya, melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data penelitian. Pada tahap hasil temuan penelitian, akan dilakukan analisis hasil temuan serta mengambil keputusan. Kemudian untuk tahap terakhir yaitu pelaporan kepada *stake holder* dan beberapa pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini terdiri dari tiga aspek yaitu untuk merekam secara mendalam terkait: 1) perencanaan pembelajaran berbasis HOTS; 2) pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS; 3) penilaian dan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS; serta 4) hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran HOTS. Adapun secara garis besar hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS

Suatu implementasi pembelajaran dimulai dari pembuatan perencanaan pembelajaran yang matang. Seorang guru wajib membuat rencana pembelajaran yang digunakan untuk mengajar dalam satu kali pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP yang baik maka diharapkan pembelajaran yang dilakukan juga baik, begitu juga dengan penilaian pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah 5 Batu, diperoleh informasi bahwa untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), lembaga telah melakukan workshop penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Hal ini dilakukan agar guru sebagai pendidik mampu mengimplementasikan pembelajaran dan penilaian HOTS. Pembelajaran dan penilaian HOTS perlu dilakukan agar peserta didik mampu berfikir secara divergen bukan konvergen. Berpikir secara divergen akan membiasakan peserta didik untuk menganalisis suatu

permasalahan untuk diberikan suatu solusi permasalahan dari berbagai aspek, artinya tidak hanya satu solusi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas IV SD Muhammadiyah 5 Batu berdasarkan hasil workshop dan pendampingan dimulai dari pembuatan matriks kompetensi dasar dan indikator yang menggunakan kata kerja operasional HOTS. Berdasarkan matriks yang sudah dibuat kemudian langkah selanjutnya melakukan identifikasi tujuan pembelajaran sesuai dengan dimensi kognitif yang menunjukkan level HOTS. Setelah matriks dan identifikasi indikator dan tujuan pembelajaran kemudian dibuatlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi RPP tematik kelas IV SD Muhammadiyah 5 Batu diperoleh temuan bahwa Kata Kerja Operasional (KKO) pada tujuan pembelajaran didominasi dengan KKO level 3 yaitu mulai C4 sampai C6. Pada kegiatan pembelajaran yang disusun dalam RPP juga bervariasi, yaitu kegiatan wawancara

kepada teman dalam satu kelompok, percobaan untuk membuktikan konsep bunyi, eksperimen untuk membuktikan sifat-sifat bunyi, meihat video dan menganalisisnya, serta berdiskusi untuk menentukan ide pokok paragraf.

RPP tematik yang dibuat untuk pembelajaran HOTS di Kelas IV SD Muhammadiyah 5 Batu merupakan RPP lengkap yang dimulai dari langkah kegiatan, rangkuman materi, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), media yang digunakan pada pembelajaran, soal evaluasi, dan penilaian (baik penilaian proses dan penilaian hasil). Majid (2014) menjabarkan komponen RPP menjadi 7 komponen, antara lain: 1) mencantumkan identitas, 2) mencantumkan tujuan pembelajaran, 3) mencantumkan materi pembelajaran, 4) mencantumkan model/metode pembelajaran, 5) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, dan 7) mencantumkan penilaian. Selain komponen RPP yang tercantum dalam Standar Proses tersebut, komponen-komponen penting

yang ada dalam RPP, meliputi: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar, indikator pencapaian, strategi pembelajaran, sumber pembelajaran, alat dan bahan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi (Trianto, 2007).

RPP dibuat selengkap mungkin untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam belajar, selain itu agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Hal ini diperkuat oleh Trianto (2007), bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario pembelajaran. RPP disusun untuk setiap pertemuan yang menjadi pedoman guru dalam pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam

upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan tiap kali pertemuan atau lebih.

Pelaksanaan/Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS

Tahap pelaksanaan/implementasi pembelajaran tematik berbasis HOTS dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 5 Batu pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 pada Tema IndahNya Kebersamaan sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku. Pembelajaran dan penilaian HOTS perlu dilakukan karena jika menginginkan penilaian peserta didik yang HOTS maka diawali dengan pembelajaran yang HOTS juga. Tidak mungkin jika penilaian yang dilakukan merupakan penilaian HOTS, namun pembelajaran yang dilaksanakan pembelajaran LOTS (*Low Other Thinking Skills*).

Implementasi pembelajaran tematik berbasis HOTS dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas (*indoor*) namun juga di luar kelas (*outdoor*). Selain itu berdasarkan hasil observasi diperoleh temuan bahwa dalam pembelajaran

tematik yang dilakukan, guru juga memanfaatkan benda-benda dan lingkungan sekitar. Misalnya pada percobaan mengenai penemuan konsep bunyi, peserta didik melakukan percobaan menggunakan pasir, karet gelang, kaleng, dan balon, yang merupakan benda-benda yang ada di sekitar peserta didik dan sudah dikenal dengan baik. Pemanfaatan benda-benda di sekitar lingkungan peserta didik bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa belajar tidak harus selalu di dalam kelas, bisa memanfaatkan lingkungan sekitar juga. Hal tersebut sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, definisi “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Sedangkan Dimiyati & Mudjiono (2006) menuliskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru

secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, diketahui bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru menerapkan pembelajaran berkelompok (*cooperative learning*), yaitu dibuktikan dengan dalam pembelajaran peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran melalui diskusi dan kerjasama kelompok. Selain itu dalam pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode yang digunakan antara lain; metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode diskusi kelas, metode penugasan, metode praktikum dan unjuk kerja, dan lain-lain. Berdasarkan observasi pembelajaran, diketahui bahwa dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi membuat peserta didik antusias dalam belajar dan peserta didik tidak jenuh dalam belajar, karena peserta didik selalu senang apabila melakukan berbagai keterampilan yang tidak hanya bersifat kognitif namun

psikomotorik dan afektif. Hal tersebut diperkuat dengan Amri (2015) bahwa metode belajar mengajar adalah cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada peserta didik melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Selain menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diketahui bahwa media yang digunakan oleh guru model pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 yaitu video, gambar, maupun benda-benda konkret seperti pasir, kaleng, batu, air, bak air dan sebagainya. Media yang bervariasi memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berbeda (*joyful learning*) dan bermakna (*meaningful learning*) (Bali, 2019). Dengan adanya media pembelajaran yang bervariasi juga diharapkan agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Arsyad (2014) mengatakan bahwa media adalah komponen sumber sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung

materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Sementara Haryono (2014) menyatakan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan pembelajaran (Bali, Zuhri, & Agustini, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru.

Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS

Penilaian dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penilaian yang menunjukkan cara berpikir tingkat tinggi atau biasa dikenal dengan HOTS (*High Other Thinking Skills*).

Penilaian yang dilakukan tidak hanya penilaian hasil belajar namun juga penilaian proses belajar. Penilaian proses dilaksanakan pada saat peserta didik melakukan berbagai kegiatan yang ada dalam LKS baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Sedangkan penilaian hasil belajar diperoleh dari penilaian soal evaluasi yang telah dikerjakan oleh peserta didik baik dalam pembelajaran 1 maupun pembelajaran 2.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran diperoleh hasil bahwa pada penilaian berbasis HOTS, soal yang diberikan kepada peserta didik merupakan soal yang dapat mengakomodasi peserta didik untuk berfikir kritis dan menganalisis berbagai permasalahan berdasarkan pengalaman dan lingkungan sekitar peserta didik. Dalam penyelesaian soal HOTS, peserta didik diharapkan dapat berfikir divergen (dengan berbagai kemungkinan jawaban yang benar) sesuai dengan analisis dari masing-masing peserta didik.

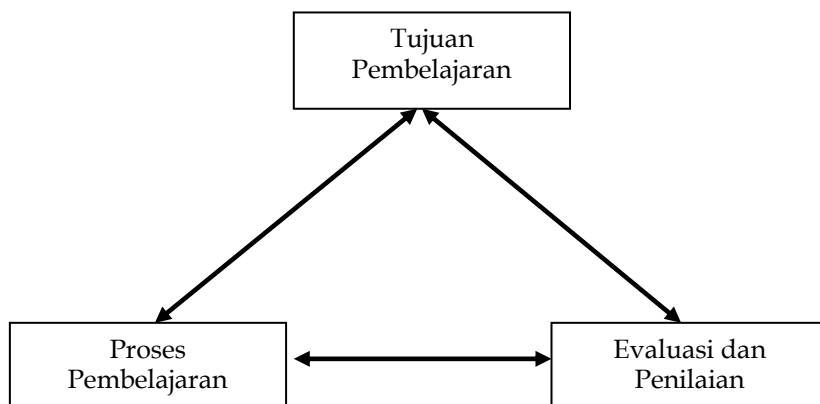
Penilaian dan evaluasi HOTS dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil pembelajaran, namun yang terpenting yaitu penilaian proses pembelajaran yang

dilakukan oleh peserta didik. Berdasarkan observasi, untuk penilaian proses pembelajaran diperoleh temuan bahwa, dalam pembelajaran peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang aktif, tidak hanya mendengarkan guru dan diam di bangku, namun peserta didik juga melakukan sendiri kegiatan belajar serta berdiskusi dengan temannya. Hal ini membuktikan dalam penilaian tidak hanya menilai kognitif, namun juga sikap (afektif) pada saat berdiskusi dengan teman namun juga psikomotorik (keterampilan) pada saat melakukan berbagai kegiatan belajar. *Specific learning objectives lead to the development of aspects of knowledge, values and attitudes, and skills* (Islam et al., 2018). Untuk penilaian hasil belajar diperoleh temuan, bahwa masih ada beberapa peserta didik dalam mengerjakan soal, terlihat takut salah akan jawabannya yang diberikan. Namun sudah mulai bervariasi dari jawaban yang diberikan. Hal ini dikarenakan, peserta didik masih terbiasa untuk menjawab soal dengan benar (berpikir konvergen).

Penilaian dan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan karena dengan hasil penilaian peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam belajar selama ini. Karena manfaat penilaian bagi peserta didik yaitu peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Widoyoko, 2011). Hasil yang diperoleh peserta didik dari penilaian meliputi dua kemungkinan yaitu memuaskan atau tidak memuaskan.

Hubungan Perencanaan, Implentasi, serta Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS

Berdasarkan hasil penelitian pada implementasi pembelajaran tematik di kelas IV SD Muhammadiyah 5 Batu diperoleh kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sangat berhubungan erat. Adapun hubungan ketiga komponen tersebut dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Hubungan Tujuan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Serta Evaluasi dan Pembelajaran

Bagan hubungan ketiga komponen pembelajaran tersebut saling terkait dan saling keterhubungan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Langkah-langkah kegiatan belajar diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Begitu pula berdasarkan tujuan pembelajaran maka dikembangkan menjadi kegiatan proses pembelajaran. Sehingga antara komponen tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran terdapat tanda dua arah yang berarti saling terkait dan terhubung.

Tujuan pembelajaran digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan evaluasi dan penilaian. Dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka dapat ditentukan jenis dan instrumen penilaian yang sesuai, baik penilaian tes maupun non tes. Begitu pula dengan evaluasi dan penilaian harus dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran. Sehingga evaluasi dan penilaian dapat melihat ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran serta evaluasi dan penilaian mempunyai hubungan saling keterkaitan.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari evaluasi dan penilaian. Suatu proses pembelajaran di dalamnya memuat kegiatan pembelajaran yang mengarah pada evaluasi dan penilaian pembelajaran. Evaluasi dan penilaian yang dibuat oleh guru harus mengacu pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran Misalnya jika proses pembelajaran menitikberatkan pada ranah psikomotorik, maka penilaian yang dibuat harus dapat menilai keterampilan peserta didik. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk

mengevaluasi peserta didik namun juga mengevaluasi proses pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain: *pertama*, Perencanaan pembelajaran pembelajaran berbasis HOTS perlu dibuat, untuk mempersiapkan suatu pembelajaran tematik yang HOTS. Salah satu ciri perencanaan yang HOTS yaitu dengan penggunaan KKO yang sebagian besar mengarah pada level 3 yaitu C4-C6. Selain itu langkah kegiatan yang terdapat dalam RPP harus bervariasi.

Kedua, Implementasi pembelajaran berbasis HOTS dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas (*indoor*) tapi juga dilaksanakan di luar kelas (*outdoor*). Kegiatan belajar yang dilakukan juga mengakomodasi peserta didik tidak hanya belajar secara individu namun juga belajar kelompok yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bersosialisasi. Pembelajaran tematik berbasis HOTS juga

memanfaatkan lingkungan sekitar peserta didik dalam pembelajaran (*contextual teaching learning*). Selain itu juga menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai keterampilan berfikir peserta didik.

Ketiga, Evaluasi dan penilaian pada pembelajaran HOTS, lebih menekankan pada bagaimana peserta didik dapat menganalisis dan berfikir dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagai kemungkinan yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Melalui soal HOTS yang diberikan, peserta didik mampu berfikir secara divergen dan tidak konvergen.

Keempat, Tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan penilaian pembelajaran berbasis HOTS merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pada saat merencanakan dan mengimplementasikan suatu pembelajaran maka antara ketiga komponen tersebut akan disusun secara bersamaan, bukan sebagai tahapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan. (2015). *Pengembangan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. In *Tarbiyatuna* (Vol. 3).
- Bali, M. M. E. I., Zuhri, R. A. A., & Agustini, F. (2019). RAGAM MEDIA PEMBELAJARAN Desain Produksi dan Implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah. In *Pustaka Nurja*.
<https://doi.org/9786025318894>
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryono, Ari Dwi. (2014). *Metode Praktis Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran*. Malang: Genius Media dan Pustaka Inspiratif.

- Islam, S., Baharun, H., Muali, C., Ghufron, M. I., Bali, M. M. E. I., Wijaya, M., & Marzuki, I. (2018). To Boost Students' Motivation and Achievement through Blended Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1), 1-11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012046>
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya.
- Muali, C., Islam, S., Bali, M. M. E. I., Hefniy, H., Baharun, H., Mundiri, A., ... Fauzi, A. (2018). Free Online Learning Based on Rich Internet Applications; The Experimentation of Critical Thinking about Student Learning Style. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(1), 1-6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012024>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sagala, Saiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. (2011). *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.